Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu) Vol. 14 No. 03, September 2025
P-ISSN: 2252-8636, E-ISSN: 2685-9424

PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE PERUSAHAAN ENERGI DI BEI (2021-2023)

Zahra Fahira[1)], Willy Sri Yuliandhari[2)]

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Kampus Utama, Jl. Telekomunikasi No 1, Bandung 40257, Jawa Barat, Indonesia[1,2)]
e-mail: zahrafahira@student.telkomuniversity.ac.id[1)], willyyuliandhari@telkomuniversity.ac.id[2)]

Abstrak

Berdasarkan laporan Global Carbon Project (2023), emisi karbon dunia mencapai 36,8 miliar ton pada tahun 2022, meningkat sebesar 1,1% dibanding tahun sebelumnya. Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, berbagai kebijakan internasional seperti Paris Agreement dan Sustainable Development Goals (SDGs) mendorong negara dan korporasi untuk menurunkan jejak karbon dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Studi dari Ember (2023) mengungkapkan bahwa hanya sekitar 40% perusahaan batubara dan energi besar di Indonesia yang mengungkapkan data emisi mereka secara eksplisit, baik dalam laporan tahunan maupun keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel dan pengolahan data menggunakan EViews 12. Sampel terdiri dari 18 perusahaan energi dengan total 54 observasi selama tiga tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur melalui peringkat PROPER berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun, kepemilikan institusional dan biaya lingkungan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Temuan ini memberikan implikasi bagi perusahaan dalam meningkatkan praktik transparansi lingkungan serta mendorong kebijakan pelaporan karbon yang lebih ketat dan terstandardisasi.

Kata kunci: *biaya lingkungan, kinerja lingkungan, kepemilikan institusional, pengungkapan emisi karbon, PROPER*

Abstract

According to the Global Carbon Project (2023) report, global carbon emissions reached 36,8 bilions tons in 2022, a 1,1% increase compared to the previous year. In response to this issue, various international policies, such as the Paris Agreement and the Sustainable Development Goals (SDGs), encourage countries and corporastions to reduce thei carbon footprint and increase transparency in sustainability reporting. A study by Ember (2023) revealed that only around 40% of large coal and energy companies in Indonesia explicitly disclose their emissions data, both in annual and sustainability reports. This study aims to analyze the influence of institutional ownership, environmental performance, and environmental cost on carbon emission disclosure in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021-2023 period. This rsearch method uses a quantitative approach with panel data regression analysis techniques and data processing using Eviews 12. The sample consisted of 18 energy companies with a total of 54 observations over three years. The result show that environmental performance, as measured by the PRROPER rating, has a positive effect on carbon emission disclosure.

However, institutional ownership and environmental cost did not significantly influence carbon emission disclosure. These results underscore the importance of environmental performance in driving transparency and highlight the need for more standardized and stringent carbon reporting regulations in Indonesia.

Keyword: *carbon emission disclosure, environmental cost, environmental performance, institutional ownership, PROPER.*

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim dan degradasi lingkungan kini menjadi isu global yang menuntut perhatian serius dari berbagai pihak, termasuk dunia usaha. Peningkatan emisi karbon dioksida (CO_2) dari aktivitas industri, terutama dari sektor energi, menjadi penyumbang signifikan terhadap efek rumah kaca dan pemanasan global. Berdasarkan laporan *Global Carbon Project* (2023), emisi karbon dunia mencapai 36,8 miliar ton pada tahun 2022, meningkat sebesar 1,1% dibanding tahun sebelumnya. Indonesia, sebagai negara berkembang yang tengah mempercepat pembangunan industrinya, juga mengalami peningkatan emisi yang cukup signifikan, di mana sektor energi termasuk pertambangan, migas, dan pembangkit listrik menjadi kontributor utama.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, berbagai kebijakan internasional seperti *Paris Agreement* dan *Sustainable Development Goals (SDGs)* mendorong negara dan korporasi untuk menurunkan jejak karbon dan meningkatkan transparansi dalam pelaporan keberlanjutan. Di Indonesia, meskipun belum ada regulasi wajib yang spesifik mengatur pelaporan emisi karbon, perusahaan-perusahaan besar mulai diharapkan mengungkapkan informasi terkait emisi dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan mereka, terutama yang bergerak di sektor-sektor berdampak tinggi terhadap lingkungan, seperti sektor energi.

Pengungkapan emisi karbon (*carbon emission disclosure*) menjadi salah satu bentuk akuntabilitas lingkungan yang penting, tidak hanya bagi pemangku kepentingan eksternal seperti pemerintah, investor, dan masyarakat, tetapi juga sebagai alat manajemen risiko dan reputasi perusahaan itu sendiri. Informasi mengenai emisi karbon memberikan gambaran sejauh mana perusahaan menyadari dan mengelola risiko lingkungan yang timbul dari aktivitas bisnisnya. Dalam konteks ekonomi pasar, pengungkapan semacam ini dapat meningkatkan kepercayaan investor, menciptakan nilai jangka panjang, serta meningkatkan daya saing perusahaan.

Namun demikian, praktik pengungkapan emisi karbon di Indonesia masih tergolong rendah dan belum seragam. Banyak perusahaan yang belum memiliki mekanisme pelaporan karbon yang terstruktur, sementara sebagian lainnya hanya memberikan informasi terbatas tanpa mengikuti standar tertentu seperti *Carbon Disclosure Project* (CDP) atau *Global Reporting Initiative* (GRI). Idealnya, perusahaan sektor energi diharapkan melaporkan emisi karbon secara maksimal, namun studi dari Ember (2023) mengungkapkan bahwa hanya sekitar 40% perusahaan batubara dan energi besar di Indonesia yang mengungkapkan data emisi mereka secara eksplisit, baik dalam laporan tahunan maupun keberlanjutan. Rendahnya tingkat pengungkapan ini menunjukkan belum optimalnya kesadaran, komitmen, serta tekanan regulasi dan pasar terhadap transparansi lingkungan. Untuk mengatasi fenomena tersebut, penelitian ini menganalisis faktor-faktor apa saja yang diperkirakan dapat berpengaruh untuk mendukung pengungkapan emisi karbon.

Dalam perspektif akademik, terdapat berbagai faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi tingkat pengungkapan emisi karbon oleh perusahaan. Salah satunya adalah kepemilikan institusional. Berdasarkan teori agensi, kehadiran investor institusional dalam struktur kepemilikan perusahaan dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang

mendorong manajemen untuk bersikap lebih transparan dan akuntabel, termasuk dalam pelaporan non-keuangan seperti pengungkapan emisi karbon. Namun, temuan penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam: ada yang menemukan pengaruh positif, ada pula yang tidak menemukan pengaruh yang signifikan.

Faktor lainnya adalah kinerja lingkungan perusahaan, yang dapat diukur melalui indikator seperti PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). PROPER memberikan peringkat mulai dari hitam (terburuk) hingga emas (terbaik) berdasarkan kepatuhan dan inovasi lingkungan perusahaan. Perusahaan dengan peringkat PROPER tinggi biasanya cenderung lebih terbuka dan aktif dalam menyampaikan kinerja lingkungannya kepada publik, termasuk informasi mengenai emisi karbon, karena ingin menunjukkan legitimasi dan reputasi positif.

Selain itu, biaya lingkungan atau pengeluaran perusahaan untuk aktivitas lingkungan juga menjadi faktor yang berpotensi memengaruhi pengungkapan emisi karbon. Biaya ini mencakup biaya pengolahan limbah, konservasi energi, pelatihan lingkungan, serta investasi pada teknologi ramah lingkungan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melaporkannya sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan bukti konkret atas komitmen terhadap keberlanjutan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Pemilihan sektor energi sebagai fokus penelitian didasarkan pada kontribusinya yang besar terhadap emisi karbon nasional serta tingginya ekspektasi publik terhadap transparansi lingkungan dari perusahaan di sektor ini.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon.
2. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan (berdasarkan peringkat PROPER) terhadap pengungkapan emisi karbon.
3. Menganalisis pengaruh biaya lingkungan terhadap pengungkapan emisi karbon.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur akuntansi lingkungan, khususnya dalam memahami determinan pengungkapan emisi karbon di negara berkembang seperti Indonesia, di mana regulasi dan praktik transparansi masih belum optimal. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi pelaporan lingkungannya, serta memberikan masukan bagi regulator untuk menyusun kebijakan pelaporan karbon yang lebih terstandarisasi dan wajib, khususnya untuk sektor-sektor yang berdampak tinggi terhadap lingkungan. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama tujuan ke-12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab) dan tujuan ke-13 (penanganan perubahan iklim). Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena menggabungkan tiga variabel yaitu; kepemilikan institusional, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan yang belum banyak dikaji secara simultan pada perusahaan sektor energi di Indonesia dalam konteks pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini juga memperbarui bukti empiris dengan data terbaru dari tahun 2021 hinggal 2023.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengungkapan Emisi Karbon

Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu bentuk pelaporan informasi lingkungan yang mencerminkan transparansi perusahaan terhadap dampak operasionalnya

terhadap lingkungan. Choi et al. (2013) menyatakan bahwa carbon emission disclosure (CED) dapat digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mengomunikasikan kebijakan, target, data, dan inisiatif pengurangan emisi karbon. Pengungkapan ini tidak hanya sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), tetapi juga menjadi bagian dari strategi untuk memperoleh legitimasi dari pemangku kepentingan. Dalam konteks teori legitimasi, perusahaan diharapkan menyelaraskan nilai-nilai organisasional dengan norma sosial yang berkembang di masyarakat, termasuk dalam isu lingkungan hidup. Di Indonesia, belum terdapat standar wajib terkait pelaporan emisi karbon, sehingga mayoritas perusahaan mengungkapkan secara sukarela. Meskipun demikian, instrumen seperti GRI (*Global Reporting Initiative*) dan CDP (*Carbon Disclosure Project*) telah banyak dijadikan acuan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang mencakup data emisi karbon. Tingkat pengungkapan yang rendah menunjukkan bahwa dorongan internal dan eksternal terhadap transparansi lingkungan masih lemah, sehingga penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorongnya.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merujuk pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga keuangan seperti dana pensiun, asuransi, bank, dan institusi investasi. Berdasarkan teori agensi (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang efektif karena institusi cenderung memiliki kapasitas, kepentingan jangka panjang, serta akses informasi yang lebih baik dibandingkan investor individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan institusional, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi lingkungan (Wijayanti & Pratiwi, 2021). Namun, terdapat pula studi yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan lingkungan, mengindikasikan adanya variasi perilaku di antara institusi.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan perusahaan sering kali dijadikan indikator untuk menilai tanggung jawab ekologis suatu entitas bisnis. Di Indonesia, salah satu pengukuran kinerja lingkungan yang digunakan adalah PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. PROPER memberikan penilaian berdasarkan tingkat kepatuhan perusahaan terhadap regulasi lingkungan, serta inovasi dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Peringkat PROPER berkisar dari hitam (sangat buruk) hingga emas (sangat baik). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang tinggi cenderung ingin umenunjukkan komitmen keberlanjutannya melalui pengungkapan informasi lingkungan, termasuk emisi karbon (Hasanah & Firmansyah, 2020).

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan pencegahan, pengendalian, dan pemulihan dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional. Biaya ini mencakup pengelolaan limbah, penggunaan energi alternatif, serta investasi pada teknologi bersih. Menurut teori sinyal (signaling theory), perusahaan yang mengalokasikan dana besar untuk pengelolaan lingkungan cenderung ingin memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kepedulian dan keberlanjutan mereka. Dengan demikian, perusahaan tersebut lebih cenderung mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kegiatan lingkungannya sebagai bagian dari strategi komunikasi dan reputasi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Pratama & Lestari (2022) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh. Sementara itu, penelitian Handayani et al. (2021) menemukan bahwa biaya lingkungan memiliki hubungan yang lemah terhadap pengungkapan karbon karena perbedaan perlakuan akuntansi antarperusahaan. Perbedaan temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk memperkuat bukti empiris khususnya di sektor energi di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal. Data sekunder dikumpulkan dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Pada sektor dan jangka waktu tersebut tercatat ada 83 perusahaan pada sektor energi.

Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor energi yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau annual report selama periode pengamatan, dan (2) memiliki data terkait variabel penelitian.

Sampel Penelitian:

Tabel 1. Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.	83
2	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten menerbitkan *annual report* tahun 2021-2023	(7)
3	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten menerbitkan *sustainability report* periode 2021-2023.	(42)
4	Perusahaan sektor energi yang tidak konsisten ikut serta dalam program PROPER *rating* tahun 2021-2023.	(24)
Total sampel penelitian yang memenuhi kriteria		18
Total data yang diolah (18 perusahaan x 3 tahun)		54
Total observasi yang diteliti periode 2021-2023		54

Berdasarkan penentuan kriteria pengambilan sampel di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dari total 83 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023. Dengan mengambil periode tahun 2021-2023, maka total sampel dalam penelitian ini adalah 54 data sampel.

Variabel Dependen: *Carbon emission disclosure* merupakan pengungkapan informasi mengenai aktivitas operasional perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab dalam menganggapi isu perubahan iklim (Handoko, 2023). *Carbon Emission Disclosure* (CED), diukur dengan skor berdasarkan 18 item checklist dari *Carbon Disclosure Project* (CDP) menurut Choi et al. (2013).

$$CED = \frac{Total\ item\ yang\ diungkapkan}{Total\ item\ keseluruhan}$$

Variabel Independen:

1. Kepemilikan Institusional: Kepemilikan institusional adalah bentuk kerja sama yang berkaitan dnegan saham yang dimiliki oleh suatu lembaga atau institusi. (Wibowo et al., 2022)

$$Kepemilikan\ Institusional = \frac{Saham\ institusional}{Saham\ beredar}$$

2. Kinerja Lingkungan: Kinerja lingkungan adalah keberhasilaan perusahaan dalam Upaya mengurangi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan dengan cara membuat fasilitas-fasilitas serta mengelola kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020)

Tabel 2. Peringkat PROPER

Warna	Skor	Keterangan
Emas	5	Sangat-sangat baik
Hijau	4	Sangat baik
Biru	3	Baik
Merah	2	Buruk
Hitam	1	Sangat Buruk

3. Biaya Lingkungan: Biaya lingkungan adalah alokasi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan guna mengelola kerusakan lingkungan akibat aktivitas operasional (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020)

$$Biaya\ Lingkungan = \frac{Biaya\ lingkungan}{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}$$

Analisis Data:

1. Digunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 12.
   Disebutkan oleh Basuki (2021;6) bahwa metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain: Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Dalam Basuki (2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa pemilihan metode untuk pengujian data panel. Beberapa metode tersebut diantaranya sebagai berikut: uji chow, uji hausman, dan uji lagrage multiplier.
2. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum uji regresi.
   Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang wajib dilakukan dengan ujuan untuk membuat hasil analisis statistik dapat diandalkan dan data yang diteliti terhindar dari data yang sifatnya bias (Vikaliana et al., 2022). Dalam penelitian ini, telah dilakukan 3 jenis uji asumsi klasik, yaitu; normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas.
3. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).
   Uji F digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model regresi yang digunakan secara keseluruhan dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan uji parsial (uji t) merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Berskala Rasio

	CED (Y)	KI (X1)	BL (X3)
Mean	0.769537	0.718509	0.092206
Maksimum	0.944400	0.981100	3.001500
Minimum	0.333300	0.199900	0.000800
Std. Dev	0.168357	0.174598	0.413765
Observation	54	54	54

Tabel 4. Statistik Deskriptif Variabel Berskala Ordinal (Kinerja Lingkungan)

Kategori	Warna	Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat-sangat baik	Emas	5	10	19%
Sangat Baik	Hijau	4	14	26%
Baik	Biru	3	30	56%
Buruk	Merah	2	0	0%
Sangat Buruk	Hitam	1	0	0%
Total			**54**	**100%**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari 18 perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, menghasilkan total 54 observasi. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat rata-rata pengungkapan emisi karbon (CED) perusahaan masih tergolong cukup tinggi, dengan skor rata-rata 0,76 dari skala maksimal 1,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan sudah cukup dalam mengungkapkan informasi terkait emisi karbon dalam laporan mereka., walaupun beberapa diantaranya masih ada yang belum mengungkapkan informasi secara menyeluruh.

Hasil Uji Regresi

Analisis regresi data panel dilakukan dengan model Random Effect berdasarkan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrage Multiplier. Berikut ringkasan hasil regresi:

Tabel 5. Hasil Regresi Pengaruh Variabel Independen terhadap Carbon Emission Disclosure

Variabel Independen	Koefisien	t-Statistik	Probabilitas (p-value)
Kepemilikan Institusional	0.018	1.030	0.328
Kinerja Lingkungan (PROPER)	0.116	2.950	0.015**
Biaya Lingkungan	0.023	0.264	0.792
Adjusted R^2	**0.381**		
F-Statistik	**7.235**		**0.000**

Keterangan:
Signifikan pada level 5% ($\alpha = 0,05$)

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen, hanya kinerja lingkungan (PROPER) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

pengungkapan emisi karbon. Artinya, perusahaan yang memperoleh nilai PROPER lebih tinggi cenderung mengungkapkan informasi emisi karbon secara lebih terbuka dan terstruktur. Temuan ini sejalan dengan teori legitimasi, di mana perusahaan menggunakan pengungkapan lingkungan sebagai bentuk respons terhadap ekspektasi sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Cahyaningsih & Rahmadiah, 2024) dan penelitian yang dilakukan oleh (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020) bahwa kinerja lingkungan dengan proksi PROPER rating berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*.

Kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini bisa disebabkan karena institusi di Indonesia belum memiliki tekanan atau preferensi eksplisit terhadap keberlanjutan, atau belum berperan aktif dalam mendorong transparansi lingkungan perusahaan. Hasil ini mendukung temuan Pratama & Lestari (2022) yang menyatakan bahwa pengaruh institusional ownership cenderung bervariasi tergantung jenis institusi. Kepemilikina institusional yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon dapat mengindikasikan bahwa pemegang saham intitusional belum dapat menggunakan pengaruhnya untuk menekan perusahaan agar dapat bertanggung jawab terhadap pengungkapan emisi karbon. Maqfirah & Fahrianta (2022) pun menyebutkan dalam jurnalnya bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan institusional yang tinggi dalam perusahaan tidak menjadi patokan bahwa perusahaan mengungkapkan emisi karbonnya secara detail.

Biaya lingkungan juga tidak berpengaruh signifikan. Hal ini kemungkinan terjadi karena tidak semua biaya lingkungan secara eksplisit dialokasikan untuk pengelolaan emisi karbon, melainkan untuk kepatuhan regulasi umum atau kegiatan CSR lainnya. Dengan demikian, besar kecilnya biaya lingkungan tidak secara langsung mencerminkan komitmen terhadap pelaporan karbon. Dalam jurnalnya (Adyaksana & Pronosokodewo, 2020) menjelaskan bahwa penyebab biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure* adalah pengeluaran biaya lingkungan tidak menjamin luasnya pengungkapan informasi lingkungan dikarenakan distribusi dana cenderung tidak merata ke seluruh aspek, sehingga ada bagian penting yang tidak terungkap dalam *carbon emission disclosure*. Selain itu, aktivitas lingkungan perusahaan cenderung kurang berkembang dari tahun ke tahun karena mayoritas hanya mengandalkan kegiatan yang sama. Dengan kata lain, perusahaan hanya mengungkapkan informasi dan melakukan kegiatan yang sama setiap tahunnya tanpa ada inovasi terhadap bentuk pengelolaan dari dampak lingkungan yang terjadi. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan regulasi dan standar pelaporan yang jelas terkait emisi karbon, agar perusahaan tidak hanya sekadar menjalankan aktivitas lingkungan, tetapi juga berani melaporkannya secara transparan.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penelitian menemukan bahwa kinerja lingkungan yang diproksikan melalui PROPER rating berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Temuan ini mendukung teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung lebih aktif dan transparan dalam menyampaikan informasi lingkungan sebagai bagian dari strategi pencitraan, reputasi, serta tanggung jawab sosial. Dengan mengungkapkan data emisi karbon, perusahaan berharap mendapatkan legitimasi dan kepercayaan dari publik dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa kehadiran investor institusional belum tentu mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi lingkungan. Hal ini bisa disebabkan karena institusi pemilik saham tidak memiliki fokus keberlanjutan yang kuat, atau kurang melakukan tekanan terhadap manajemen perusahaan dalam hal pelaporan lingkungan.
3. Biata lingkungan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya, besarnya alokasi biaya untuk kegiatan lingkungan belum menjadi indikator bahwa perusahaan akan mengungkapkan emisinya secara lebih terbuka. Hal ini bisa terjadi karena biaya tersebut tidak selalu dialokasikan secara langsung untuk pengendalian emisi karbon, atau karena pelaporan terkait biaya lingkungan belum distandarisasi dan sulit diakses oleh publik.
4. Secara keseluruhan, pengungkapan emisi karbon di sektor energi yang terdaftar di BEIO tahun 2021-2023 sangat dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan, terutama performa lingkungan yang terpantau melalui program PROPER. Ketiadaan pengaruh signifikan dari kepemilikan institusional dan biaya lingkungan menunjukkan perlunya pendekatan regulatif dan sistem pelaporan yang lebih terstruktur.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih proaktif dalam mengembangkan pelaporan emisi karbon secara sukarela dengan mengikuti standar internasional seperti GRI atau CDP. Pengungkapan yang jelas dan transparan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan. Kemudian bagi investor intitusional perlu untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya isu lingkungan dan menekankan kriteria ESG dalam proses pengambilan keputusan investasi. Tekanan dari pemilik saham yang peduli lingkungan dapat menjadi faktor penentu bagi manajemen perusahaan. Sementara itu, bagi pemerintah atau regulator, diperlukan kebijakan yang mewajibkan pelaporan emisi karbon secara terstandarisasi bagi sektor-sektor dengan risiko lingkungan tinggi.

Dari sisi akademis, penelitian berikutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel ke sektor industri lain yang juga memiliki tingkat emisi tinggi, seperti manufaktur, konstruksi, dan transportasi. Penambahan variabel seperti environmental media exposure, ukuran dewan komisaris, atau sertifikasi ISO 14001 juga dapat memperkaya pemahaman terhadap determinan pengungkapan karbon. Selain itu, disarankan pula menggunakan metode mixed-method (kuantitatif dan kualitatif) agar mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai motivasi dan tantangan perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon.

Dengan memperhatikan saran-saran di atas, diharapkan perusahaan, investor, dan pembuat kebijakan dapat bersinergi dalam membangun sistem pelaporan lingkungan yang transparan, akuntabel, dan mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adyaksana, R. I., & Pronosokodewo, B. G. (2020). Apakah Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan? InFestasi, 16(2), 157–2020. https://doi.org/10.21107/infestasi.v16i2.8544

Ali, Mm., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. In Education Journal.2022 (Vol. 2, Issue 2).

Amruddin, Priyanda, R., Agustina, T. S., & Ariantini, N. S. (2022). NASKAH-METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF-SUDAH ISBN.

Angelina, & Handoko, J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. In Maret 2023 (Vol. 21, Issue 1). http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/

Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). An analysis of Australian company carbon emission disclosures. Pacific Accounting Review, 25(1), 58–79. https://doi.org/10.1108/01140581311318968

Basuki, A. T. (2021). draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompresi.

Burhany, D. I., Novianty, I., & Suwondo, S. (2021). Pengukuran Kinerja Lingkungan dengan Sustainability Balanced Scorecard: Seimbang, Komprehensif, dan Strategis. Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 9(1), 149–164. https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.26296

Cahyaningsih, & Rahmadiah, D. A. (2024). The Effect of Carbon Performance, Foreign Ownership, and Firm Size on Carbon Emission Disclosure. AFRE Accounting and Financial Review, 7(2), 156–165. https://doi.org/10.26905/afr.v7i2.10923

Cohen, S., Kadach, I., & Ormazabal, G. (2023). Institutional investors, climate disclosure, and carbon emissions. Journal of Accounting and Economics, 76(2–3). https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2023.101640

Dewi Fortuna Nur Rohmah, & Nazmel Nazir. (2022). PENGARUH KINERJA KEUANGAN, KINERJA LINGKUNGAN, SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN REPUTASI KAP TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE. Jurnal Ekonomi Trisakti, 2(2), 749–762. https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14485

Diyanti, F., & Sa'diyah, N. (2024). ENVIRONMENTAL COST TERHADAP CARBON EMISSION DISCLOSURE. Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 9, 3195–3211. https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24386

Doloksaribu, R. P., Silkapianis, A. A., & Firmansyah, A. (2024). BAGAIMANA PELUANG DAN TANTANGAN IMPLEMENTASI ATAS PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DI INDONESIA? (Vol. 4, Issue 2).

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. The Pacific Sociological Review, 18(1), 122–136. https://doi.org/10.2307/1388226

Fadilla, Z., Ketut Ngurah Ardiawan, M., Eka Sari Karimuddin Abdullah, M., Jannah Ummul Aiman, M., & Hasda, S. (2022). METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF. http://penerbitzaini.com

Faeni, D. P., Oktaviani, R. F., Riyadh, H. A., Faeni, R. P., & Beshr, B. A. H. (2025). Green Human Resource Management (GHRM) and Corporate Social Responsibility (CSR) in Reducing Carbon Emissions for Sustainable Practices. Environmental Quality Management, 34(3). https://doi.org/10.1002/tqem.70048

Gunawan, A. (2022). Peranan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Dalam Meminimalisir Biaya Keagenan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Owner, 6(3), 1568–1579. https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.954

Handoko, J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. In Maret 2023 (Vol. 21, Issue 1). http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/

Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). UjiAsumsiKlasik.

Loru, T. S. (n.d.). PENGARUH TIPE INDUSTRI, MEDIA EXPOSURE DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON. Jurnal Akuntansi Bisnis, 16(1), 66–82. https://doi.org/10.30813/jab.v16

Maharani, D. A., & Bayangkara, I. B. K. (2024). Implementasi Pengungkapan Akuntansi Karbon dan Inovasi Berbasis Lingkungan untuk Nilai Perusahaan. EKOMA : Jurnal Ekonomi, 3(6).

Maqfirah, P. A., & Fahrianta, R. Y. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi CED. Prosiding National Seminar on Accounting UKMC, 1, 344–356.

Ovina, M. E., & Meiden, C. (2023). KUALITAS PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA LAPORAN KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR BERDASARKAN INDEKS SRI-KEHATI PERIODE 2018 – 2022. Jurnal Akuntansi, 13(1), 15–27. https://doi.org/10.46806/ja.v13i1.1033

Pramuditya, I. D. G. N. E. C., & Budiasih, I. G. A. N. (2020). Dampak Mekanisme Good Corporate Governance pada Carbon Emission Disclosure. E-Jurnal Akuntansi, 30(12), 3052. https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i12.p05

Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). Metode-Penelitian-Kuantitatif deduktif (hal. 109).

Rahmawaty, L. A., & Harahap, C. D. (2024). PENGARUH KLASIFIKASI INDUSTRI, KINERJA KARBON DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR DI INDONESIA. Oktober, 4(2), 1005–1014. https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.20973

Rohman, M. M., Bani, M. D., Antonny, G., Aryasatya, B., & Muri, D. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF : TEORI DAN PRAKTIK GET PRESS INDONESIA. https://www.researchgate.net/publication/377329440

Siswanti, I., Riyadh, H. A., Cahaya, Y. F., Prowanta, E., & Beshr, B. A. H. (2024). Unlocking sustainability: exploring the nexus of green banking, digital transformation, and financial performance with foreign ownership moderation. Discover Sustainability, 5(1). https://doi.org/10.1007/s43621-024-00597-5

Solikhah, B., Yulianto, A., & Suryarini, T. (2020). Legitimacy Theory Perspective on the Quality of Carbon Emission Disclosure: Case Study on Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 448(1). https://doi.org/10.1088/1755-1315/448/1/012063

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif.

Sukmawati, I., & Henny, D. (2024). PENGUNGKAPAN EMISI KARBON YANG DIPENGARUHI OLEH KINERJA LINGKUNGAN, KEPEMILIKAN MANAJEMEN, DAN LEVERAGE DALAM SUATU PERUSAHAAN. Jurnal Ekonomi Trisakti, 4(2), 825–834. https://doi.org/10.25105/jet.v4i2.20959

Sutomo, I., & Ridhawati, R. (2023). PROFITABILITAS DAN PENGUNGKAPAN EMISI KARBON: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2021.

Syafrida, H. S. (2021). Metodologi Penelitian. www.penerbitbukumurah.com

Vikaliana, R., Agung Pujianto, M., Dra Awin Mulyati, M., Renatalia Fika, M., Reza Ronaldo, Heru Kreshna Reza, Mp., Ir Edward Ngii, Ms., Franciscus Dwikotjo, M. S., Suharni, M., & - Laila Ulfa, Ms. (2022). RAGAM PENELITIAN DENGAN SPSS.

Wibowo, R., Suhendro, S., Amelia, Y., Joko Prasetyo, T., Studi Akuntansi Keuangan, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Lampung, U., Bandar Lampung, K., & Lampung, P. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Carbon-Intensive Industry. Jurnal Kewarganegaraan, 6(2).